

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:24) metode pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk pengumpulan data. Penelitian yang akan mengumpulkan data, sebagai berikut: penelitian yang akan mengumpulkan data dengan metode tes, maka diperlukan alat/instrument, metode wawancara berupa alat berupa pedoman wawancara, dan metode observasi. metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode tindakan kelas.

Menurut Hopkis (1993) dalam Iskandar (2012:21) Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian yang sistematik dari upaya kajian pelaksanaan praaktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

John Elliot (2012:22) peneliti tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Menurut Kemmis Dan Taggart (2012:22) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi dan tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dipilihnya lokasi ini untuk diteliti karena penulis memahami dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

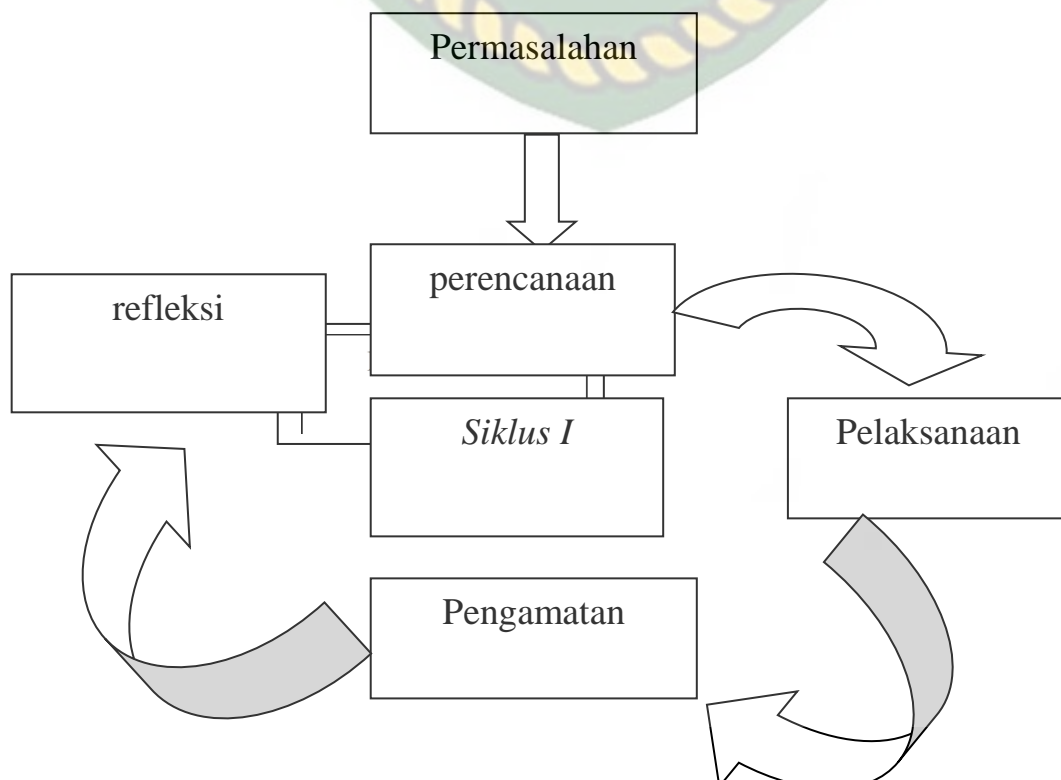
3.3. Subjek Penelitian

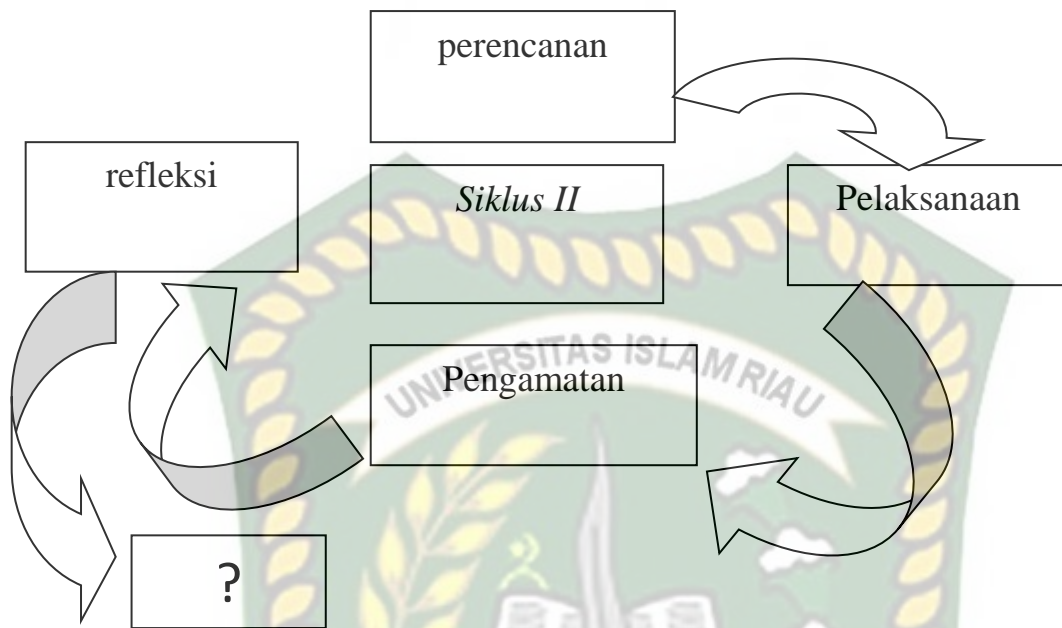
Menurut Sigarimbun (2008:68) jumlah keseluruhan dan unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Selanjutnya Menurut Nawawi (2008:68) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Sesuai pendapat diatas penulis melakukan penelitian dengan populasi 34 orang siswa kelas VII² di SMPN 4 Siak Hulu

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan (*planning*)
2. Penerapan tindakan (*action*)
3. Mengamati dan evaluasi (*obsevation and evaluation*)
4. Refleksi (*reflecting*)





Gambar 10.2

Model Siklus Ptk

Sumber : Iskandar : (2008:212)

Pelaksanaan penelitian tindakan untuk siklus pertama akan dijabarkan sebagai berikut

:

1. Perencanaan

Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dari dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu siswa di SMPN 4 Siak Hulu. Menyiapkan perangkat pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari lembar observasi disiplin peserta didik.

2. Penerapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan atas dua siklus, tiap siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan selama 3x40 menit. Pelaksanaan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh penelitian sesuai dengan indicator yang dicapai.

3. Mengamati Dan Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang diamati adalah: a) pelaksanaan kegiatan metode *drill*, b) mengamati aktivitas siswa. c) mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan pengajaran.

4. Refleksi

Dari tahapan observasi yang telah dilakukan, hasilnya dikumpulkan dan dilakukan analisa bersama, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi. Tujuannya adalah menegetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Dari tindakan yang dilakukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk merencanakan perbaikan pada siklus I lebih dahulu diperlukan identifikasi masalah serta analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang kegiatan bermain yang dilakukan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasinal agar dapat memadu usaha perbaian pada siklus II.

Setelah masalah dijabarkan, langkah selanjutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, serta mengenali, pengalaman sendiri. Berdasarkan ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru. Kemampuan anak, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja sekolah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercangkupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2005:15) instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrument penelitian untuk mengukur apa tujuan penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif.

3.5.1. Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus adalah sebagai acuan yang jelas dan melakukan tindakan dan berguna sebagai pedoman perencanaan yang dilaksanakan. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan merancang penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berfungsi sebagai acuan penelitian dalam melaksanakan suatu kali proses pembelajaran. Tujuan agar proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuan agar peneliti ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya yaitu :

3.6.1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Iskandar (2008:76) observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana penelitian berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami, memahami peristiwa secara cermat mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian baik dalam suasana formal maupun santai.

Menurut Trianto (2010:266) observasi adalah permusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

Pada penelitian ini, penulis mengajar secara langsung dikelas dengan menggunakan metode *drill* sedangkan guru seni Budaya berperan sebagai pengamat atau observasi.

3.6.2. Wawancara

Sukidin (2010:107) teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Didalam penelitian tindakan kelas, data kualitatif dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif data ini bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup.

Koentjaraningrat (2003:17) teknik wawancara dalam penelitian ini tidak berencana atau tidak berstruktur artinya suatu bentuk wawancara tanpa persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kalimat dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti. Dalam wawancara ini penelitian bertanya langsung kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan. Jawaban informan direkam ataupun ditulis sebagai dokumen yang dapat sewaktu-waktu dapat digunakan.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:236) Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel, berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dimaksud oleh penulis berupa foto-foto konkrit yang akan diambil menggunakan Kamera, handphone, peristiwa yang akan diambil sebagai bukti ketika siswa dan siswa bermain alat musik pianika secara kelompok, sumber dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat langsung yaitu siswa dan siswa kelas VII² SMPN 4 Siak Hulu.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dan penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini digunakan untuk: menganalisis kemampuan siswa kelas VII² dalam memainkan musik pianika.

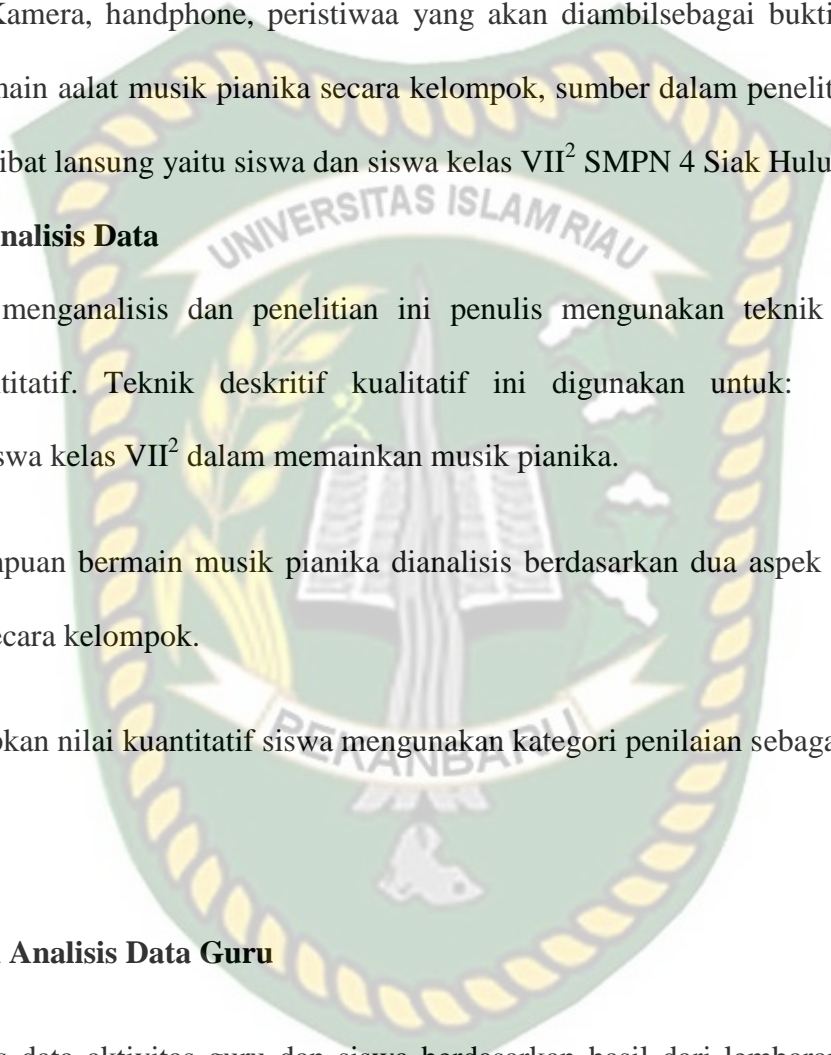
Kemampuan bermain musik pianika dianalisis berdasarkan dua aspek yaitu: secara individu dan secara kelompok.

Untuk menetapkan nilai kuantitatif siswa menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Analisis Data Guru

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembaran pengamatan yang telah diisi oleh pengamatan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya data tersebut dijadikan pijakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama dan akan diterapkan pada siklus kedua.

a. Guru memberikan apresiasi dan motivasi ketika membukakan pelajaran



- b. Guru menjelaskan tujuan akhir pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pada metode *drill*.
- c. Menjelaskan materi pembelajaran secara teratur
- d. Membagikan siswa beberapa kelompok
- e. Memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplor pelajaran yang diberikan
- f. Menyimpulkan hasil belajar
- g. Mengadakan evaluasi

Tabel 3.1 Penilaian Lembar Observasi Guru

Skala Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber : Safri (2005:4)

3.7.2. Teknik Analisis Data Siswa

Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika dapat dianalisis menggunakan peninjauan dalam buku Suharsimi Arikunto (2012:19) yaitu tentang penilaian ranah psikomotrik yang terdiri dari teknik penjarian, ketepatan nada, dan sikap badan.

Tes praktek yang akan dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat tabel penelitian kemampuan bermain alat musik pianika dikelaas VII² SMPN 4 Siak Hulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Cara ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan dan melihat hasil peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode *drill*.

Analisis deskriptif kuantitatif ini dapat dilakukan dengan menghitung daya serap siswa dan ketuntasan belajar secara individu dan kelompok. Menghitung nilai rata-rata skor tingkat penguasaan siswa serta mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika melalui metode *drill* adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

Rumus individu :

$$Ni = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \quad (\text{Sumber Elfis (2004:65)})$$

Keterangan

Ni : Nilai Individu Siswa

Skor Yang Didapat Siswa : Skor Yang Didapat Siswa Dari Penilaian Peneliti

Jumlah Skor Maksimal : Jumlah Skor Maksimum Yang Dapat Dicapai Siswa

Tabel 3.2 Interval Penilaian Tes Tertulis

No	Interval	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	82-90	Baik
3	73-81	Cukup
4	73	Kurang

Sumber : Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya

Tes praktek yang akan dilaksanakan oleh penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika. Tes praktek ini akan dilakukan dengan penilaian kelompok oleh siswa dengan interval nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interval Penilaian Tes Praktek

No	Interval	Kategori
1	94-100	Sangat Baik
2	86-93	Baik
3	78-85	Cukup
4	78	Kurang

Sumber : Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Tes Praktek

Interval	Kategori	Deskripsi
94- 100	Sangat Baik	Jika siswa mampu memainkan alat musik pianika sesuai dengan teknik penjarian, ketepatan nada, serta sikap tubuh yang baik.
86- 93	Baik	Jika siswa mampu memainkan alat musik pianika dengan ketepatan nada yang benar dan baik

78- 85	Cukup	Jika siswa bisa memainkan alat musik pianika tetapi tidak mengikuti tempo yang ada serta ketepatan nada yang dimainkan nya sangat tidak sesuai
78	Kurang	Jika siwa tidak mampu memainkan alat musik pianika dan mengingat matteri yang diajarkan.

Sumber : Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya.

3.7.3 Analisis Ketuntasan Belajar

Pengolahan data dengan teknik deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa bermain alat musik pianika setelah menggunakan metode *drill* dengan membandingkan skor hasil belajar yang ddiproleh siswa dapat dilihat dari hasil penilaian pada tes awal, siklus 1, dan siklus II sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* dengan membandingkan skor hasil belajar yang diproleh siswa dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rumusan yang digunakan untuk menilai hasil ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Presentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siwa Yang Tuntas

JS : Jumlah Keseluruhan Siswa

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara individu apabila hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan untuk Kognitif 73 sedangkan Psikomotorik 78

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor pada tes awal, siklus I dan siklus II.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau